

ABSTRACT

Pristiwi, Elisabeth (2005): **The Motivation Behind the Religious Behaviour of Hasan, the Main Character of Achdiat Karta Mihardja's *Atheis***. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study concerns with Hasan, the main character of Achdiat Karta Mihardja's 1972 *Atheis*. The aim of this study is to find out how the character of Hasan is described and all of the motivations behind his religious life. In this study, the writer uses the library research as the method. The writer reads the novel, both the English and Indonesian version. The English version is the main source and the Indonesian one is used as the reference. After that, the writer reads books and searches for information related to the object of the study used as the secondary sources.

In studying the character of Hasan, the writer uses the nine aspects proposed by M.J. Murphy, Forster's theory of characterization, and the psychoanalytical theory proposed by Sigmund Freud, whereas for studying the motivation behind the religious life of Hasan, the writer uses Freud's theory of psychology on id, ego, and superego and the theory of motivation behind the religious behaviour proposed by M. Argyle.

Concerning the first problem formulation in this study, the writer can conclude that Hasan is so terrified by hell. He is not a critical person, he takes everything given to him without digesting or learning sufficiently. He is never certain of anything, not easy in showing his feeling, and likes to do the things that people ask him to without too much questioning. He cares about others' feeling but tends to blame them when bad things happen. Related to the second problem formulation, the conclusion is that certain reasons such as direct need, anxiety, internal conflict in the form of guilt feeling, God as parent-figures, ego identity, biochemical factors as well as id, ego, and superego lie behind the religious behaviour that Hasan performs.

At last, the writer suggests the future researcher interesting in studying this novel to work on how love toward another sex works on Hasan and makes his life turns upside down and or to work on the effect of fear to his mental feeling, the effectiveness of teaching with the stress on fear and the way Hasan behaves under the effect of fear. For the use of this novel in language teaching, the writer suggests to use it in teaching debate in the speaking class and teaching translation.

ABSTRAK

Pristiwi, Elisabeth (2005): **The Motivation Behind the Religious Behaviour of Hasan, the Main Character of Achdiat Karta Mihardja's *Atheis***. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas Hasan, karakter utama dalam novel *Atheis* yang ditulis oleh Achdiat Karta Mihardja dan diterbitkan dalam Bahasa Inggris pada tahun 1972. Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat gambaran karakter Hasan dan motivasi yang ada di balik kehidupan religiusnya. Dalam studi ini, penulis menggunakan studi kepustakaan. Penulis membaca kedua versi novel ini, yaitu versi Bahasa Inggris yang merupakan bahan kajian utama dan versi Bahasa Indonesia yang merupakan bahan kajian tambahan. Selain versi Bahasa Indonesia, penulis juga menggunakan buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan studi ini sebagai penunjang.

Dalam mempelajari karakter Hasan, penulis menggunakan sembilan aspek yang dikemukakan oleh MJ Murphy, teori pengkarakteran dari Forster, dan teori psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, sementara untuk mempelajari motivasi di balik kehidupan religiusnya, penulis menggunakan teori *id*, *ego*, *superego* dari Freud dan teori motivasi di balik tingkah laku religius yang dikemukakan oleh M. Argyle.

Dari studi ini dapat disimpulkan bahwa tokoh Hasan sangat takut terhadap neraka. Ia bukan orang yang kritis, cenderung menerima segala yang diberikan kepadanya tanpa terlebih dahulu mengkajinya dengan baik. Ia adalah orang yang tak pernah yakin terhadap apapun, sulit mengemukakan pendapat dan suka melakukan apapun yang orang lain inginkan. Hasan sangat peduli terhadap perasaan orang lain, tetapi menyalahkan mereka ketika berada dalam kesulitan. Sehubungan dengan pertanyaan kedua dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan langsung, kekawatiran, konflik dalam diri yang berupa perasaan bersalah, Tuhan sebagai orang tua, ego pribadi, factor biokimiawi, serta *ego* yang lebih cenderung mengikuti *superego* dalam diri Hasan merupakan motivasi yang berada di balik kehidupan religiusnya.

Akhirnya, penulis mengusulkan kepada para peneliti yang tertarik untuk mempelajari novel ini untuk membahas pengaruh rasa cinta terhadap lawan jenis terhadap diri Hasan dan bagaimana perasaan ini membuat hidupnya berubah. Di samping itu penulis juga mengusulkan agar para peneliti mempelajari pengaruh rasa takut terhadap mental seseorang, keefektifan pengajaran dengan penekanan pada rasa takut serta bagaimana Hasan bertingkah laku di bawah pengaruh rasa takut. Untuk pengajaran bahasa, penulis mengusulkan penggunaan novel ini dalam pengajaran debat dalam mata kuliah berbicara dan dalam pengajaran mata kuliah terjemahan.